

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan mengenai pendidikan prenatal dalam pandangan Islam maka dapat disimpulkan:

1. Konsep pendidikan prenatal perspektif islam memiliki dua fase, yaitu fase persiapan mendidik dan fase konsepsi sampai melahirkan. Fase persiapan mendidik dimulai dari pemilihan jodoh. Fase kedua disebut dengan fase konsepsi sampai melahirkan. Fase ini disebut sebagai fase fase pendidikan aktif, dimana pendidikan dimulai saat ibu atau calon ibu diketahui hamil. Pendidikan ini secara penuh berada dalam kendali sang ibu. Dalam artian, ketika seorang wanita hamil. Maka ia harus memperhatikan tindak tanduknya, hal ini karena apapun yang dilakukan akan memberikan pengaruh terhadap anak yang berada dalam kandungannya. Pada fase ini biasanya terdapat dua hambatan. Habatan yang berupa fisik dan juga hambatan yang berupa psikis.

Adanya pendidikan prenatal yang disusun sistematis edukatif islam yang dilakukan oleh orang tuanya, terutama oleh ibu atau calon ibu, diharapkan dapat memberikan manfaat tidak hanya pada perkebangan fisik dan psikis semata, melainkan dapat meningkatkan

kecerdasan otak dan meningkatkan emosional positif anak yang berada dalam kandungan.

2. Anak yang masih dalam kandungan memiliki beberapa potensi, seperti potensi jasmaniyah dan potensi rohaniyah.
3. Pendidikan prenatal dalam Q.S. al-A'raf ayat 172 adalah memberikan pemahaman bagi orang tua atau calon rang tua bahwa anak yang berada dalam kandungan sudah dapat dididik. Hal ini karena nyawa yang berada dalam kandungan telah membuat janin bisa merespon secara responsif. Adapun pendidikan yang dilakukan adalah dengan cara memberikan stimulus-stimulus pendidikan yang melibatkan kedua orang tua terlebih ibu.

Upaya pengembangan potensi pada anak bisa dilakuakn dengan berbagai cara, seperti ibu lebih tepat waktu dalam mengerjakan sholat fardu, memperbanyak sholat sunnah, membaca al-Qur'an, menjaga akhlak dan tidak engkonsumsi alkohol, rokok ataupun narkoba. Sedangkan pengembangan potensi secara fisik bisa dilakukan dengan cara berolah raga, memperbanyak mendengarkan musik atau al-Qur'an,berkomunikasi dengan orang sekitar dan tetap beraktivitas.

## **B. Saran**

Berdasarkan simpulan di atas, penulis menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Semakin berkembangnya ilmu dan teknologi sudah saatnya menciptakan generasi penerus yang memiliki kualitas baik dalam segala hal. Baik dalam segi ilmu pengetahuan, teknologi juga akhlak. Maka pendidikan haruslah dilaksanakan sedini mungkin, yaitu sejak dalam kandungan.
2. Hendaklah orang tua memohon kepada Allah agar dikaruniai anak yang sholeh-sholehah. Bahkan dimulai ketika pemilihan jodoh agar Allah memberikan pendamping yang baik dalam segala hal. entah dari segi agama, rupa, harta dan keturunan.
3. Orang tua atau calon orang tua hendaknya mencari rizki yang halal, karena dengan rizki yang halal merupakan doa bagi anak agar nantinya bisa membawa kebahagiaan bagi orang tua dan anak di dunia dan akhirat.
4. Bahwa hasil dari penelitian tentang pendidikan prenatal dalam pandangan Islam yang dikhususkan pada Q.S. Al-A'raf ayat 172 masih banyak kekurangan, maka dari itu diharapkan ada peneliti baru yang mengkaji ulang serta memperluas cakupan pembahasan tentang pendidikan prenatal dalam pandangan Islam, bukan hanya dari Q.S. Al-A'raf 172, tetapi juga ayat-ayat lain yang terkait.

### **C. Penutup**

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt, yang telah memberikan taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memerlukan upaya-upaya penyempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan skripsi ini.

Demikian semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya. Semoga Allah swt senantiasa melimpahkan rahmat-Nya kepada kita. Aamiin.